

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* (GCG), struktur kepemilikan, dan manajemen Laba terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan serta tujuan penelitian, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut :

1. Tidak adanya pengaruh antara skor *good corporate governance* (GCG) terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa tidak adanya pengaruh dari penerapan skor *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan yang dikur dengan nilai EVA Momentum dimungkinkan beberapa hal, antara lain manfaat yang dapat dirasakan dari penerapan GCG bersifat *long term* atau jangka panjang, sedangkan nilai EVA Momentum merupakan ukuran kinerja pada satu periode tertentu, dengan demikian pengaruhnya tidak dapat dilihat secara langsung secara serta merta, banyak perusahaan yang masih menerapkan prinsip GCG hanya karena dorongan regulasi. Prinsip-prinsip GCG belum menjadi kultur dalam perusahaan dan belum dimanfaatkan hingga pada tingkat penunjang kinerja perusahaan secara signifikan dan dalam menilai kinerja perusahaan. Hal ini tidak konsisten dengan teori yang menyatakan bahwa penerapan *good*

*corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

2. Tidak adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan saham manajerial yang jumlah kepemilikan sahamnya kecil menyebabkan manajer lebih mementingkan tujuannya sebagai seorang manajer daripada sebagai pemegang saham. Jumlah kepemilikan saham yang sedikit ini membuat pihak manajemen tidak termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan karena baik atau buruk kinerja tidak akan mempengaruhi mereka dalam mendapatkan imbal balik yang mereka inginkan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mampu mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerjanya berdasarkan atas kepemilikan saham yang mereka miliki, dengan memiliki saham perusahaan maka pihak manajemen merasa memiliki perusahaan sehingga mereka akan berusaha untuk meningkatkan laba dan juga kinerja perusahaan.
  
3. Adanya pengaruh positif kepemilikan Institusional terhadap kinerja perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan oleh institusional yang merupakan pemegang saham mayoritas seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan-perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi lain akan mendorong peningkatan

pengawasan yang lebih optimal atas kinerja manajemen, sehingga apabila institusional merasa tidak puas atas kinerja manajerial maka mereka akan menjual sahamnya ke pasar. Hal ini membuat pihak manajemen merasa tertekan karena adanya pengawasan yang optimal dari pihak institusional, dengan adanya tekanan ini pihak manajemen akan berusaha untuk mengambil keputusan dengan cermat. Hal ini berarti bahwa manajer dituntut untuk selalu menunjukkan kinerja yang baik kepada para pemegang saham, walaupun terkadang keputusan yang diambil oleh pemilik institusi bertentangan dengan kepentingan manajer.

4. Adanya pengaruh negatif manajemen laba terhadap kinerja. Hal ini mengindikasikan bahwa pihak manajemen yang melakukan manajemen laba secara tidak langsung merugikan perusahaan karena tindakan manajemen laba dalam jangka pendek memang akan memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik, namun dalam jangka panjang akan merugikan perusahaan. Pihak manajemen akan mendapatkan keuntungan dengan melakukan manajemen laba dalam jangka pendek tetapi di masa yang akan datang, ini akan merugikan perusahaan jika terus menerus dilakukan oleh pihak manajemen. Di masa yang akan datang, disaat pihak manajemen tidak bisa menutupi manajemen laba yang telah dilakukan di periode-periode sebelumnya, maka pihak manajemen tidak bisa menutupi keadaan perusahaan lagi.

Semakin berkurangnya kecenderungan manajemen melakukan manajemen laba maka selanjutnya dapat pula meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan teori, tidak semua praktik manajemen laba dapat memberikan laba bagi perkembangan perusahaan untuk masa yang akan datang. Biasanya perusahaan akan bertahan sementara karena cepat atau lambat investor akan menyadari akan praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

## **B. Implikasi**

1. *Good corporate governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, yang berarti bahwa tata kelola perusahaan yang baik tidak berdampak pada kinerja perusahaan. GCG yang diterapkan oleh perusahaan hanya sekedar regulasi dan ini menunjukkan investor tidak melihat dari tata kelola perusahaan tetapi melihat bagaimana pertumbuhan laba yang didapat oleh perusahaan tanpa peduli tata kelola yang dilakukan perusahaan sudah baik atau belum.
2. Kepemilikan manajerial tidak memiliki dampak terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berdampak pada tidak adanya dorongan dari pihak manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga untuk terjadinya manipulasi yang dilakukan oleh pihak manajemen sangat mungkin terjadi.
3. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja mengindikasikan kepemilikan institusional memiliki kekuatan yang besar untuk mendorong

peningkatan kinerja dalam perusahaan. Dampak dari adanya kepemilikan saham institusional yang besar adalah perusahaan lebih terkontrol dalam mengambil keputusan sehingga setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen dapat dipantau oleh pihak institusional.

4. Manajemen laba memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Investor melihat baik atau buruknya perusahaan dilihat dari pertumbuhan laba perusahaan, dimana jika pertumbuhan laba perusahaan menurun maka investor tidak tertarik untuk menanamkan sahamnya. Oleh karena itu pihak manajemen berusaha untuk menyajikan laba yang baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan sahamnya walaupun laba yang disajikan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

### **C. Saran**

Pada penelitian ini tidak tertutup kemungkinan terjadinya kesalahan yang menyebabkan hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Sampel yang diambil dalam penelitian ini hanya perusahaan yang mengikuti skor pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) berdasarkan survey *Indonesian Institute Corporate Governance* (IICG) dibandingkan dengan jumlah seluruh emiten yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini masih sangat sedikit. Hal ini dikarenakan sedikitnya perusahaan atau emiten yang bersedia mengikuti survey yang diselenggarakan oleh The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG).

2. Peneliti menggunakan sampel yang relatif kecil dimana periode penelitian hanya 3 tahun yaitu tahun 2010-2012, sehingga dikhawatirkan hasil penelitian ini tidak merepresentasikan keadaan sebenarnya.
3. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu skor good corporate governance, struktur kepemilikan, dan manajemen laba untuk menguji pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu kinerja perusahaan.
4. Penelitian ini hanya menggunakan variabel *economic value added* (EVA) Momentum untuk mengukur kinerja perusahaan.

Berdasarkan keterbatasan yang telah dianalisis oleh peneliti, maka saran maka saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan mengkhususkan sample perusahaan sehingga hasil yang didapat tidak bias.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah rentang waktu pengamatan sebagai sampel penelitian
3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain atau variabel moderating seperti struktur modal, ukuran perusahaan, dan kebijakan hutang yang dapat memperkuat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen yaitu kinerja perusahaan.
4. Kinerja perusahaan dapat diukur menggunakan beberapa cara maka peneliti selanjutnya disarankan menggunakan rumus *Return of Equity* (ROE) ataupun *Tobins Q*